

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya embriotik radikalisme di kalangan siswa kelas V SD yang ditandai dengan adanya intoleransi dalam bentuk tiga jenis yaitu kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan psikis. Intoleransi ini muncul karena adanya keragaman sosial siswa seperti perbedaan agama, suku, keinginan, kemampuan, dan pendapat. Respon siswa yang pernah mengalami perlakuan intoleran yaitu ada yang bertindak pasif dan ada yang agresif. Intoleransi yang semakin menguat sejak dini berpotensi melahirkan beragam tindakan-tindakan radikal di masa dewasa nanti.

Realitas lain yang muncul di lapangan tidak sekadar embriotik radikalisme saja, tetapi pola pencegahannya juga. Hasil penelitian menunjukkan model empirik yang digunakan dalam melakukan upaya preventif ini berupa model pembelajaran langsung dengan menggunakan ceramah dan diskusi saja, serta berpedoman pada Buku Siswa Kurikulum 2013. Model lainnya yaitu model pembelajaran tidak langsung melalui program ekstrakurikuler dan kegiatan rutin. Model empirik ini tidak berjalan dengan optimal terutama saat dihadapkan dengan situasi tidak terduga seperti pandemi sehingga pendidikan karakter terabaikan dan pembelajaran lebih ditekankan pada pengetahuan umum yang melibatkan intelektual. Ada beberapa kekurangan yang dimiliki model ini yaitu aspek media, sumber belajar, materi, metode, pelibatan orang tua, penggunaan di situasi tidak kondusif, penentuan karakter utama, dan realisasi model pembelajaran tidak langsung saat di lapangan. Dampak model empirik yang kurang relevan dengan prinsip ideal pembelajaran yaitu siswa mengalami kesulitan mengenali toleransi dan intoleransi sehingga mereka sulit diarahkan untuk memahami karakter ini ke level berpikir tingkat tinggi dan sulit dicerminkan dalam bentuk sikap toleransi yang tepat.

Atas dasar realitas embriotik radikalisme dan realitas pola pencegahannya di lapangan, model keteladanan simbolik berbasis *e-comic* dikembangkan untuk merespon dua masalah tadi. Model ini dikatakan layak sebagai alternatif solusi mencegah radikalisme sejak dini, tepatnya di kelas V SD. Model tersebut berfokus pada informasi sebagai level paling dasar yang dijadikan sorotan utama, sedangkan

sikap dipandang sebagai level yang turut terpengaruh (*nurturant effect*) seiring terbentuknya konsep baru dalam diri siswa di level informasi. Alasan disebut layak karena telah melalui proses pengujian seperti uji keterbacaan teks, uji pemahaman siswa, validasi ahli pendidikan karakter, psikologi, bahasa, dan seni rupa.

Model keteladanan simbolik berbasis *e-comic* ini terbukti efektif menanamkan karakter utama untuk pencegahan radikalisme di kelas V SD yaitu toleransi, tepatnya pada kognitif toleransi, sedangkan pada sikap toleransi adalah cukup efektif. Keefektifan ini ditentukan berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu ada perbedaan kemampuan kognitif siswa mengenai toleransi antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, serta ada pengaruh penerapan model keteladanan simbolik berbasis *e-comic* dalam mencegah radikalisme sejak dini terhadap toleransi siswa di kelas V SD Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Model ini masuk pada kategori efektif dalam meningkatkan kognitif toleransi dan cukup efektif dalam meningkatkan sikap toleransi. Hal ini terjadi karena model keteladanan simbolik berbasis *e-comic* lebih berfokus pada proses internalisasi nilai level informasi. Meskipun orientasinya di level tersebut, model ini memiliki pengaruh terhadap perkembangan sikap toleransi. Keefektifan model ini dapat diketahui melalui hasil analisis kualitatif juga yaitu toleransi berada di fase sikap pada proses menuju level karakter dan semua indikator toleransi yang sebanyak tujuh pernah muncul dalam diri siswa. Ketujuh indikator ini yaitu siswa dapat mengendalikan diri, terbuka dalam berpikir, menerima *zero tolerance* orang lain, kritis dan positif dalam merespon perbedaan, tidak mudah menghakimi, berprasangka baik, dan menjunjung nilai setara, peduli, dan adil.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki dua implikasi yaitu implikasi teoretis dan praktis. Pada implikasi teoretis, hasil penelitian dapat digunakan oleh para ahli pendidikan karakter untuk untuk mengembangkan *general education* di jenjang SD, khususnya mengenai toleransi sebagai karakter utama dalam mencegah radikalisme di kalangan anak-anak. Pada implikasi praktis, model keteladanan simbolik berbasis *e-comic* dapat digunakan secara langsung oleh guru kelas V SD untuk menanamkan

karakter yang mendukung siswa terhindar dari radikalisme, tepatnya penanaman pada aspek kognitif toleransi dan sikap toleransi.

5.3 Rekomendasi

Terdapat enam rekomendasi yang ditawarkan peneliti mengenai hasil penelitian ini. *Rekomendasi pertama* bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter serta peneliti yang ahli di bidang pendidikan karakter, perlu melakukan penelitian lanjutan. Alasannya karena penelitian ini memiliki keterbatasan aspek waktu, proses penelitian, dan jumlah sampel. Jika penelitian lanjutan dilaksanakan maka beragam keterbatasan dalam penelitian ini dapat diperbaiki sehingga memperoleh hasil penelitian baru yang optimal. Alasan lainnya yaitu diperlukan pengembangan penelitian yang berorientasi pada pencegahan radikalisme secara optimal di jenjang SD. Model pendidikan karakter yang disoroti pada penelitian ini ada di ranah transmisi nilai, sehingga direkomendasikan untuk meneliti pada ranah baru yaitu konstruktivisme nilai. *Rekomendasi kedua* bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, perlu melakukan kolaborasi dengan guru dan dosen dalam melakukan diseminasi sehingga hasil penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya bagi guru, orang tua, dan siswa SD yang ada di wilayah ini. *Rekomendasi ketiga* bagi pemerintah, perlu ada penekanan dalam kurikulum pendidikan yang mengarah pada pencegahan radikalisme sejak dini dan hal itu disertai dengan tawaran model yang dapat diimplementasikan guru di sekolah. *Rekomendasi keempat* bagi Kepala Sekolah, perlu membuat kebijakan yang mendorong guru untuk memperhatikan secara aktif terkait pola pencegahan radikalisme di SD dengan berlandaskan pada hasil inovasi akademisi dalam melahirkan produk penelitian berupa model atau media. *Rekomendasi kelima* bagi guru kelas V SD, perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter toleransi siswa untuk dijadikan sumber menentukan keputusan terkait penerapan model ini dalam mengoptimalkan upaya pencegahan radikalisme di SD. *Rekomendasi keenam* bagi orang tua siswa SD, perlu melakukan interaksi simbolik yang interaktif dengan anak dalam menanamkan toleransi dengan memanfaatkan *e-comic* yang digunakan pada penelitian ini.